

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar adalah salah satu alat yang dibuat oleh guru untuk membantu dalam proses belajar. Usaha ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa. Di samping itu, bahan pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai materi tambahan yang berdasarkan pada pencapaian dan tujuan pendidikan yang spesifik. Secara mendasar, bahan ajar atau materi pembelajaran adalah “isi” dari kurikulum, yang mencakup mata pelajaran atau bidang studi dengan topik, subtopik, dan rincianya. (Ruhimat dalam Djumingin et al., 2022).

Penyusunan bahan ajar tidak hanya meliputi cara penentuan jenis materi, keadalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, tetapi bagaimana bahan ajar itu menjadi alat bantu pembelajaran memahami materi pokok yang telah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, bahan ajar sebaiknya disusun oleh pendidik sebagai penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok dalam kurikulum.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, seperti menyimak, membaca, dan memirsa, serta keterampilan produktif, seperti berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Kemampuan berbahasa ini didasarkan pada tiga elemen yang saling berkaitan dan mendukung dalam pengembangan kompetensi siswa, yaitu bahasa (menambah keahlian berbahasa), sastra (kemampuan untuk memahami, menghargai, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra), serta berpikir (secara kritis, kreatif, dan imajinatif). Melalui pengembangan

kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki tingkat literasi yang baik dan berkarakter Pancasila.

Kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang besar untuk menghasilkan pelajar pancasila sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tahun 2020-2024. Pelajar pancasila merupakan individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, serta memiliki perilaku yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak baik. Selain hal tersebut, mereka juga diharapkan memiliki kebhinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis teks. Teks cerita fantasi adalah salah satu pembelajaran berbasis teks yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Nurgiyantoro (2015), narasi dalam teks fantasi diceritakan dengan sangat menarik, melibatkan karakter-karakter yang memiliki kemampuan di luar batasan manusia biasa. Terkadang, ada pula karakter non-manusia yang dapat berinteraksi dengan tokoh manusia, serta kejadian-kejadian luar biasa lainnya. Setting cerita tidak hanya terbatas pada tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah, atau jalan, melainkan juga dapat berada di lokasi-lokasi yang penuh misteri. Teks fantasi dibangun melalui imajinasi yang umum dan mudah diterima, sehingga cerita tersebut dapat dinikmati oleh para pembaca. Teks cerita fantasi adalah hasil imajinasi yang dapat merangsang kreativitas siswa. Dengan membaca dan mengalami sebuah cerita fantasi, siswa bisa aktif mengembangkan daya imajinasinya. Oleh karena itu, pengajaran teks cerita fantasi sangatlah penting.

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa di SMPN 44 Jakarta diperoleh sebanyak 53,8% siswa mengatakan bahwa pembelajaran teks cerita fantasi termasuk ke dalam salah satu pembelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya mengembangkan imajinasi saat menulis teks cerita fantasi (43,6%), sulit menangkap maksud dari teks cerita fantasi yang dicontohkan (41%), bahan ajar kurang menarik (28,2%), dan penyampaian materi yang kurang menarik (23,1%). Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengatasi permasalahan siswa dalam mempelajari dan menulis teks cerita fantasi diperlukan pengembangan bahan ajar yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan peserta didik membuat teks cerita fantasi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap guru Bahasa Indonesia SMPN 44 Jakarta dan SMPS Universal School diperoleh informasi mengenai kendala saat mengajar teks cerita fantasi yaitu keterbatasan waktu (33,3%), keterbatasan media (33,3%), keterbatasan sumber belajar (33,3%). Keterbatasan sumber belajar dan pemakaian media pembelajaran yang masih terbatas memberikan peluang pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang dikemas secara menarik dengan menggunakan media.

Untuk mengatasi kendala kemampuan menulis siswa terutama pada saat mengembangkan imajinasi dalam teks cerita maka peneliti akan membuat bahan ajar yang akan dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Glide Apps. Bahan ajar yang dikembangkan berisikan contoh cerita fantasi yang memiliki unsur kebudayaan di dalamnya. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan dan karya yang dimiliki oleh manusia dengan cara belajar. Kebudayaan dapat menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut Koentjaraningrat (dalam Liliweri, 2019) terdapat tujuh unsur kebudayaan, yaitu sistem bahasa, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem religi dan upacara keagamaan, sistem kesenian, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. Banyaknya unsur yang terdapat dalam kebudayaan

diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi dan ide bagi para peserta didik dalam membuat cerita fantasi. Keberagaman unsur kebudayaan juga bisa membangkitkan imajinasi para peserta didik karena mereka dapat mengeksplor secara luas dan mendalam mengenai sebuah kebudayaan yang nantinya bisa menjadi ide dalam membuat sebuah cerita fantasi yang utuh dan menarik untuk dibaca.

Bahan ajar yang menarik tentunya harus dijumpai dengan sebuah media yang mudah untuk digunakan. Aplikasi GlideApps merupakan sebuah media yang eye-catching, menarik, mampu mengakomodasi berbagai bentuk file mulai dari video (mp4), foto atau gambar (PNG dan JPEG), rekaman suara (ma3), dan dokumen (PDF atau DOCX). GlideApps memiliki kelebihan yaitu mudah digunakan karena dapat diakses secara gratis, tidak memakan memori gawai pengguna/pengakses.

Penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan juga dapat merangsang siswa untuk menyalurkan gagasan atau ide-ide yang ada dipikirkannya. Cerita fantasi yang memiliki unsur kebudayaan yang beragam yang dimuatkan dalam bahan ajar pada aplikasi Glide Apps diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam mempelajari teks cerita fantasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Fantasi Bermuatan Kebudayaan Menggunakan Glide Apps untuk Siswa SMP Kelas VII”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini pada pengembangan bahan ajar teks cerita fantasi bermuatan kebudayaan menggunakan Glide Apps untuk kelas VII SMP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan kebudayaan menggunakan Glide Apps untuk siswa SMP kelas VII?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan kebudayaan menggunakan Glide Apps untuk siswa SMP kelas VII?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan kebudayaan menggunakan Glide Apps untuk siswa SMP kelas VII?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan kebudayaan menggunakan Glide Apps untuk siswa SMP kelas VII?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini untuk memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan bahan ajar teks cerita fantasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran menulis teks cerita fantasi.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber belajar tambahan agar pembelajaran lebih menarik dan bervariasi dengan memanfaatkan media pembelajaran bermuatan kebudayaan menggunakan aplikasi Glide Apps.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembuatan bahan ajar berbasis teknologi yang lebih efektif dan efisien.

1.5 Keterbaruan Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan di beberapa bidang studi, sehingga harus menganalisis penelitian terdahulu untuk memperteguh penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu dijadikan sebagai rujukan untuk menentukan pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu di antaranya Hakim (2024), Rahmawati & Kartikasari (2023), dan Rochmayani (2024).

Penelitian pengembangan bahan ajar cerita fantasi berbantuan Wondershare Filmora yang telah dilakukan oleh Hakim et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Wondershare Filmora dianggap layak untuk digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita fantasi. Penelitian pengembangan bahan ajar digital teks cerita fantasi bermuatan nilai-nilai moral yang dilakukan oleh Rahmawati & Kartikasari (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar yang dimuatkan nilai-nilai moral dianggap layak untuk digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita fantasi. Penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi menggunakan aplikasi Camtasia Studio yang dilakukan oleh Rochmayani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Camtasia Studio dianggap layak untuk digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita fantasi.

Kebaruan penelitian ini terdapat pada desain pengembangan dan jenis alat yang digunakan yaitu bermuatan kebudayaan dan menggunakan Glide Apps pada materi teks cerita fantasi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Pada penelitian ini Glide Apps akan dijadikan sebagai media untuk membuat bahan ajar. Bahan ajar akan dilengkapi dengan materi inti yaitu langkah-langkah menulis teks cerita fantasi dan gambar-gambar yang akan membantu para siswa untuk memahami konsep cerita fantasi.